

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN MANAJEMEN (*MANAGEMENT TRAINING*) LEVEL I PADA SEKOLAH PEMBENTUKAN PERWIRA LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI DI KOTA SUKABUMI JAWA BARAT

¹⁾Sutarjo Paring

¹⁾Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Program Pelatihan Manajemen (*Management Training*) Level I Pada Sekolah Pembentukan Perwira Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Polri Di Kota Sukabumi Jawa Barat. merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluasi menggunakan model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP). Metode pengumpulan data secara triangulasi menggunakan kuisioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Evaluasi *Context*: Memiliki dasar hukum dan kebijakan pemerintah yang kuat, mempunyai tujuan dan sasaran yang sangat jelas. 2) Evaluasi *Input*: Kualifikasi peserta dan pengajar pendidik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, Tersedianya dana, Tersedianya sarana dan prasarana, namun belum memenuhi standard dan kebutuhan pelatihan manajemen level-I, dan terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antar *stakeholder* yang terkait. 3) Evaluasi *Process*: Perencanaan pelatihan sesuai dengan yang telah ditetapkan pada ketentuan, Namun dalam penyusunan pendidikan calon perwira harusnya dilaksanakan pada tahap ke dua, Pelaksanaan pelatihan berjalan baik dan sesuai dengan yang telah ditetapkan pada ketentuan, dan Pelaksanaan evaluasi berjalan baik. 4) Evaluasi *Product*: Peserta pelatihan Program Pelatihan Manajemen (*Management Training*) Level I Pada Sekolah Pembentukan Perwira Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Polri Di Kota Sukabumi Jawa Barat sudah sangat memuaskan dengan menunjukkan nilai hasil dari pelatihan. Disarankan memberikan evaluasi secara komprehensif terhadap Program Pelatihan Manajemen (*Management Training*) Level I Pada Sekolah Pembentukan Perwira Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Polri Di Kota Sukabumi Jawa Barat.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Program Pelatihan Manajemen Level-I*

Abstract

The purpose of this study was to evaluate the Level I Management Management Training Program in Schools Establishing Officers of Polri Education and Training Institutions in Sukabumi City, Jawa Barat. is a qualitative research with an evaluation approach using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) model. Data collection methods are triangulated using questionnaires, interviews, and documentation studies. The results of the study show that: 1) Evaluation of Context: Having a strong legal basis and government policy, has very clear goals and objectives. 2) Evaluation of Input: Qualifications of educator participants and instructors in accordance with predetermined criteria, Availability of funds, availability of facilities and infrastructure, but not meeting the level-I management training standards and needs, and good communication and collaboration between relevant stakeholders. 3) Process Evaluation: Planning training in accordance with what has been stipulated in the provisions. However, in preparing the education of prospective officers, it should be carried out in the second stage. The implementation of training runs well and in accordance with the provisions in the provisions. 4) Product Evaluation: trainees of the Level I Management Training Program in Schools Establishing Officers of the National Police Training and Education Institute in Sukabumi City, West Java has been very satisfying by showing the value of the training. It is recommended to provide a comprehensive evaluation

Keywords: *Evaluation Program, Management Training Level-I*

PENDAHULUAN

Gerakan Reformasi telah mampu mewujudkan berbagai perubahan dan pembaharuan yang amat signifikan dalam sistem pemerintahan dan tata cara pengelolaan negara antara lain: amandemen UUD 1945, berubahnya sistem pemerintahan, kebebasan pers yang independen dan bebas dari intervensi dan lepasnya institusi Polri dari ABRI melalui Instruksi Presiden No. 2 Tahun 1999, Ketetapan MPR No.VI/MPR/2000 dan Ketetapan MPR No. VII/MPR/2000 yang diikuti dengan lahirnya Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Kendati pasca Reformasi sudah berjalan namun masyarakat masih melihat dan merasakan bobrok dan buruknya kinerja pemerintahan yang ditandai beberapa indikator, yaitu: (1) Masih adanya sikap dan pola pikir (*mindset*) para pejabat penyelenggara negara yang memandang jabatan hanya dari aspek kewenangan, sehingga menjadi perilaku yang arogan dan feodal, (2) Lemahnya fungsi kontrol sehingga terjadi penyalahgunaan kekuasaan (*abuse of power*), (3) Sistem dan kebijakan publik yang syarat dengan perilaku korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), (4) Rendahnya

kualitas disiplin dan etos kerja sehingga berdampak lambatnya kualitas pelayanan publik, (5) Kualitas manajemen pemerintahan yang tidak produktif, tidak efektif dan tidak efisien, dan (6) Kualitas pelayanan publik yang tidak akuntabel dan tidak transparan.

Dalam pelaksanaan program Reformasi Birokrasi Polri sebagaimana ketentuan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2008, terutama terhadap hal-hal yang mendasar berkaitan dengan peningkatan kinerja yang diikuti dengan memacu perubahan pola pikir (*mind set*) dan budaya kerja (*cultur set*) melalui perubahan pada sistem pendidikan secara komprehensif serta ketauladanan dari pimpinan (*leading by example*) agar perubahan budaya yang dilakukan dapat tertanam dan melekat sebagai budaya baru organisasi.

Keberhasilan tugas Polri banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi yang dimiliki oleh setiap personel, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku (*knowledge, skill dan attitude*) terutama dari unsur pimpinan secara berjenjang yang ada di kesatuan. Untuk memacu perubahan pola pikir (*mind set*)

dan budaya kerja (*cultur set*) serta meningkatkan kompetensi di bidang manajemen dilakukan pelatihan manajemen yang dimulai dari lingkungan Lembaga Pendidikan Polri pada masing-masing tingkat pendidikan (Perkap No. 5 Tahun 2008 BAB II Pasal 4),

Level I (low manager/First line supervisor), Sekolah Inspektur Perwira (SIP) atau Sekolah Pembentukan Perwira yang selanjutnya disingkat Setukpa adalah pendidikan yang peserta didiknya direkrut dari anggota Polri yang berpangkat Brigadir untuk menjadi anggota Polri berpangkat Inspektur dan Akademi Kepolisian yang selanjutnya disingkat Akpol adalah pendidikan pembentukan kepolisian yang peserta didiknya direkrut langsung dari masyarakat untuk menjadi anggota Polri berpangkat Inspektur Dua serta Sekolah Inspektur Polisi Sumber Sarjana yang selanjutnya disingkat SIPSS adalah pendidikan pembentukan kepolisian yang peserta didiknya direkrut langsung dari masyarakat yang memiliki gelar S1 untuk menjadi anggota Polri berpangkat Inspektur Dua yang memiliki kualifikasi penyelia tingkat pertama (First Line Supervisor). Materi pelatihan untuk Selabrip/Akpol adalah berupa keterampilan pelatihan manajemen level I, yang meliputi: pencairan (*ice breaking*); filsafat belajar (*phylosophy of learning*); pembelajaran orang dewasa (*adult learning*); daur belajar

dari pengalaman (*experiential learning cycle*); keterampilan mempersiapkan diri sebelum melaksanakan suatu kegiatan (*Pre Conditioning Skill*); keterampilan dasar perorangan (*Inter personal Skill*), meliputi keterampilan: mengamati (*Observing Skill*); menggambarkan/menjelaskan (*Describing Skill*); mendengarkan (*Listening Skill*); bertanya (*Questioning Skill*); meringkas (*Summarizing Skill*); memberikan umpan balik (*Giving Feed back Skill*); perbedaan persepsi (*Conflict in Perception*); analisa tugas dan kegiatan (*Task and Activity Analysis*); kepemimpinan (*Leadership*); keterampilan mendelegasikan (*Delegation Skill*); keterampilan supervisi (*Supervision Skill*); keterampilan intervensi (*Intervension Skill*); keterampilan konseling (*Counselling Skill*); inventory, meliputi : inventarisasi gaya perorangan; inventarisasi potensi kepemimpinan; profil kepemimpinan (*Action Centre Leadership/ACL*); latihan lapangan (*Field Exercise dan Out Word Bound/OB*) di Polsek. Pelatihan manajemen bertujuan agar calon Inspektur Polri memiliki keterampilan manajer tingkat bawah yang akan berperan sebagai penyelia terdepan/*First Line Supervisor* dalam tugas-tugas yang bersifat operasional.

Setukpa (Sekolah Pembentukan Perwira) atau SIP (Sekolah Inspektur Polisi) merupakan pendidikan bagi anggota Polri untuk menjadi Inspektur Polisi yang memiliki pengetahuan, keterampilan,

kemampuan, ketangguhan, sikap dan perilaku terpuji dalam rangka melaksanakan tugas Kepolisian sesuai dengan peranannya sebagai penyelia tingkat pertama (*low manager/first line supervisor*). Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Pelatihan Manajemen (Management Training) di Lingkungan Pendidikan Kepolisian Negara Republik Indonesia, maka di Setukpa keterampilan manajerial yang dilatihkan adalah level I (*low manager/First line supervisor*) dan Keterampilan Dasar Perorangan (*Basic Skill*)

KAJIAN PUSTAKA

Evaluasi

Stufflebeam dan Shinkfield mendefinisikan, “*evaluation is a process for giving attestation on such matters as reliability, effectiveness, cost-effectiveness, efficiency, safety, easy of use, and probity*”. Konsep ini menekankan pada proses untuk memberikan informasi dari suatu persoalan yang efektif, efisien, aman, mudah dan jujur.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Owen bahwa :
Evaluation should be seen a process ok knowledge, production, which rests of the use of rigorous empirical enquiry. Evolution will be worth the investmen of

time and money if the knowledge produced is reliable, responsive to the needs of police and program stakeholders, and can be applied by these stakeholder.

Evaluasi dilihat sebagai suatu proses dari hasil pengetahuan, yang berlandaskan pada penggunaan dan permintaan secara empiris. Definisi lain dari Worthen dan Sanders, evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang obyek, dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Evaluasi Program

Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Arikunto bahwa evaluasi program adalah, “proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan”. *The Stanford Evaluation Consorsium Group* menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambilan keputusan tentang suatu program Worthen dan Sanders member arti bahwa, “*evaluation as a process of identifying and collecting in informationto assist decision makers in choosing among available decision alternatives*”.

Menurut Stufflebeam, et, al bahwa Program Evaluation: *The definitions run the gamut of viewpoints from: a) modernity*

to post-modernity. b) *rationalistic to naturalistic*. c) *elementistic/ reductionist to holistic*. d) *meta-narratives to no such thing as meta-narratives*. e) *prediction to illumination*. f) *knowing to feeling*. g) *control to empowerment*. h) *knowledge producing to experience producing*. i) *evaluative inquiry to evaluative technology*. j) *measurement/ quantification to qualitative description*. k) *proof to persuasion evaluator makes judgement of merit or worth to client makes such judgements*

Dari definisi di atas, dapat diartikan bahwa evaluasi program yaitu kegiatan investigasi dalam kerangka menyajikan informasi untuk mengambil keputusan.

Konsep Program Pelatihan Manajemen (Management Training) Level I

Program pelatihan manajemen (*management training*) level I yang akan dikaji meliputi: 1) Program Pelatihan, 2) Proses pembelajaran, 3) Sistem penilaian atau evaluasi, 4) Laporan hasil penilaian kinerja Tenaga Pendidik dan pelatihan Peserta didik.

Program Pelatihan

Management Training adalah suatu pelatihan dalam bidang manajemen yang dilaksanakan secara terprogram sesuai dengan tingkatan manajemen dalam organisasi Polri. Prinsip penyelenggaraan pelatihan manajemen Polri adalah: (a) berjenjang dan berkesinambungan; (b)

berorientasi pada tujuan dan sasaran pelatihan; (c) pembelajaran orang dewasa; (d) terprogram dan terencana; (e) *learning by doing dan learning by experience*.

Penyelenggaraan pelatihan manajemen digolongkan ke dalam masing-masing tingkat pendidikan dan memiliki persyaratan umum yaitu: peserta pelatihan adalah peserta didik sesuai dengan penggolongan pendidikan Polri.

Jumlah peserta pelatihan untuk setiap sindikat paling banyak 15 (lima belas) orang; pelatih adalah Personel organik yang berada di lembaga pendidikan masing-masing dan memiliki kualifikasi Tutor; jumlah Pelatih dalam pelaksanaan pelatihan setiap sindikat paling sedikit 2 (dua) orang; metode pelatihan yang digunakan adalah metode *learning by doing* dan *learning by experience* (Diskusi, *Role play*, Penugasan, *Game*, Simulasi, *Exploring*, Tanya jawab, *Brainstorming*, *Mini lecture* dan Presentasi); perlengkapan pelatihan untuk setiap sindikat terdiri dari: *flip chart* minimal 2 buah; kertas *flip chart*, spidol; naskah latihan disesuaikan kebutuhan latihan; peralatan disesuaikan kebutuhan latihan/desain latihan; kertas HVS tempat pelaksanaan di dalam dan di luar kelas, sesuai kebutuhan latihan/ desain latihan dan Persyaratan Umum yaitu: Kualifikasi yang dimiliki pelatih adalah minimal Tutor level I; Setiap pelatihan harus ada pengawasan dan pengendalian

kualitas materi dan proses oleh *quality control* yang memiliki kualifikasi TOT 1; Pelatih yang akan melaksanakan pelatihan manajemen harus membuat desain latihan.

Pelatihan manajemen untuk SIP/Setukpa bertujuan agar calon Inspektur Polri memiliki keterampilan manajer tingkat bawah yang akan berperan sebagai penyelia terdepan/*First Line Supervisor* dalam tugas-tugas yang bersifat operasional.

Proses Pembelajaran

Penyelenggaraan pelatihan manajemen Polri dilaksanakan melalui tahapan; perencanaan; pengorganisasian; pelaksanaan; pengawasan dan pengendalian pelatihan. Setiap penyelenggaraan pelatihan manajemen harus mengacu kepada kurikulum dan kalender pendidikan dengan mekanisme pelaksanaan pelatihan manajemen sebagai berikut: melaksanakan koordinasi dengan fungsi terkait; memaparkan rencana pelatihan oleh anggota yang ditunjuk kepada penanggung jawab pelatihan; pengecekan kesiapan pelatihan; setelah adanya kesiapan pelatihan, dikeluarkan keputusan pelaksanaan pelatihan oleh Kasatker; pelaksanaan pelatihan. Sebelum dilakukan pelaksanaan pelatihan, penanggung jawab pelatihan dan TOT melaksanakan *briefing* dan *debriefing* mengenai: jadwal pelatihan; materi pelatihan; proses pelatihan; hambatan dan solusi pelaksanaan pelatihan;

Pengawasan dan Pengendalian

Penanggung jawab pelatihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (2) huruf a melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan pelatihan. Kepala latihan atau anggota yang ditunjuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap proses pelatihan. TOT/*Quality control* melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kualitas materi dan metode pelatihan. Tutor/pelatih melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap sindikat yang menjadi tanggung jawab masing-masing.

Pelaporan

Kepala latihan atau anggota yang ditunjuk melaporkan secara tertulis kepada penanggungjawab latihan tentang pelaksanaan latihan yang meliputi: persiapan latihan; pelaksanaan latihan yang terdiri dari: hasil yang dicapai; hambatan; solusi (jalan keluar yang dilaksanakan); serta membuat kesimpulan dan saran.

METODE

Penelitian evaluative dilakukan untuk melihat efektifitas program Pelatihan Manajemen (Management Training) Level I dengan menggunakan pendekatan model CIPP. Dasar kegiatan dalam evaluasi program Pelatihan Menejemen (Management Training) Level I ini melalui tahapan konteks, input, proses dan produk.

Penggunaan Model CIPP dalam evaluasi program ini karena: 1) Dengan model CIPP, maka kegiatan evaluasi program Pelatihan Manajemen (Management Training) Level I yang dilaksanakan oleh Sekolah Pembentukan Perwira Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri di Sukabumi Jawa Barat dapat dilakukan perbandingan yang mendasar antara data lapangan dengan pedoman pelaksanaannya. 2) Dapat melaksanakan evaluasi dan penilaian tentang program Pelatihan Manajemen (Management Training) Level I dilihat dari indikator konteks, input, proses dan produk.

Dengan model CIPP, indikator konteks, input, proses dan produk yang dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan pedoman yang ditentukan.

Penelitian ini dilaksanakan pada program pelatihan manajemen (Management Training) Level I pada Sekolah Pembentukan Perwira Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri di Sukabumi Jawa Barat. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Maret 2017 hingga Juni 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian meliputi deskripsi data kajian

dan pembahasan hasil penelitian melalui wawancara, angket dan dokumen data penelitian dimensi *context*, *input*, *process*, dan *product* terhadap program penyelenggaraan Pelatihan Manajemen Training Level I Di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Dimana pada komponen *context*, sub fokusnya meliputi tiga hal, yaitu: 1) Dasar hukum, 2) Tujuan program Keterampilan pelatihan manajemen level 1, 3) Target yang ingin dicapai. Komponen *input*, sub fokusnya meliputi lima hal, yaitu: 1) Peserta, 2) Panitia, 3) Tutor, 4) Koordinator, 5) Quality control. Komponen *process*, subfokusnya meliputi empat hal, yaitu: 1) Perencanaan pelatihan manajemen level 1, 2) Pelaksanaan, 3) pengorganisasian, 4) Pengawasan dan pengendalian. Sedangkan komponen *product*, subfokusnya yaitu pelaporan pelatihan manajemen training level 1.

Evaluasi Context

Evaluasi *context* menggambarkan dan merinci kebutuhan lingkungan yaitu kejelasan tentang kebijakan program penyelenggaraan pelatihan manajemen training level-1 di Kota Sukabumi. Berdasarkan hal tersebut maka sub fokus dari evaluasi *context* meliputi tiga hal, yaitu: 1) dasar hukum, 2) Tujuan, 3) tujuan dan sasaran program keterampilan pelatihan manajemen training level-I.

Adapun hasilnya disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Sub *Context*

No	Kategori	Frekuensi	%	Nilai
1	Sangat Baik	36	39,56	5
2	Baik	46	50,55	4
3	Cukup Baik	9	9,89	3
4	Kurang Baik	0	0	2
5	Tidak Baik	0	0	1
Jumlah		91	100	-

Berdasarkan tabel 1 diatas tentang hasil penelitian data sub fokus dari evaluasi *context* yang meliputi empat hal yaitu: 1) dasar hukum, 2) tujuan, 3) sasaran program keterampilan pelatihan manajemen training level-I di Kota Sukabumi. Nampak bahwa dari 91 responden ternyata 36 orang (39,56%) menyatakan sangat baik, 46 orang (50,55%) menyatakan baik, 9 orang (9,89%) menyatakan cukup baik, dan hampir tidak ada orang yang menyatakan kurang baik dan tidak baik. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan untuk evaluasi program sub *context* yang meliputi empat hal yaitu: 1) dasar hukum, 2) Tujuan, 3) target program penyelenggaraan keterampilan pelatihan manajemen level 1 dikategorikan baik.

Hasil studi dokumen dan wawancara akan menjabarkan secara rinci sesuai indikator untuk memperoleh data yang benar. Sub indikator pada evaluasi *context* antara lain: 1) dasar hukum dan kebijakan POLRI tentang program

penyelenggaraan keterampilan pelatihan manajemen level 1 di Kota Sukabumi, 2) Tujuan tentang program penyelenggaraan keterampilan pelatihan manajemen level 1 di Kota Sukabumi, 3) target program penyelenggaraan tentang program penyelenggaraan keterampilan pelatihan manajemen training level-1 di Kota Sukabumi.

Dasar hukum dan Kebijakan pemerintah tentang program penyelenggaraan keterampilan pelatihan manajemen level 1 di Kota Sukabumi Jawa Barat.

Berdasarkan studi dokumen, peneliti memperoleh data bahwa dasar hukum program penyelenggaraan keterampilan pelatihan manajemen training level 1 di Kota Sukabumi yaitu: 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2) Peraturan KAPOLRI Nomor 5 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Manajemen (Management Training) Di

Lingkungan Lembaga Pendidikan Kepolisian Negara Republik Indonesia; 3) Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Sistem Pendidikan Kepolisian Negara Republik Indonesia; 4) Keputusan Kapolri nomor : Kep/1345/XII/2017 tanggal 20 Desember 2017 tentang Program Pendidikan dan Pelatihan Polri TA 2018; 5) Surat Perintah Kasetukpa Lemdiklat Polri nomor : Sprin/46/II/SDM/2018 tanggal 08 Februari 2018 tentang penunjukan personel sebagai panitia penyelenggara Manajemen Training Level I Peserta Didik Setukpa Angkatan Ke-47 TA 2018.

Tujuan dan sasaran Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat

Tujuan dan target Program Merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi yang ingin dicapai di masa depan. Atau dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan pernyataan *want to be* dari organisasi. Tujuan juga merupakan hal yang krusial bagi organisasi untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang. Tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang

dilayani, nilai-nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita masa depan.

Berdasarkan dokumen Lemdiklat Polri, Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat, Tujuan adalah agar calon inspektur Polri memiliki keterampilan manajer tingkat bawah yang akan berperan sebagai penyedia terdepan/*first line supervisor* dalam tugas-tugas yang bersifat operasional. Memberikan pelatihan tentang *low manager/firs linesupervisor*, pada tingkat ini seorang pimpinan secara langsung melaksanakan tugas-tugas yang bersifat operasional. Disini kecakapan teknis lebih besar dari pada kecakapan administrasi/manajemen, mereka langsung memimpin pelaksanaan kerja, dengan memberikan petunjuk, bimbingan dan pengendalian kerja secara terus menerus terhadap bawahannya.

Sasaran pelatihan manajemen training level-I yaitu:1) untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dibutuhkan keterampilan antara lain: (a) keterampilan dasar perorangan (*interpersonal Skill*), (b) Menganalisa tugas dan kegiatan (*task and actifity analisys*) (c) perbedaan persepsi (*conflict in perception*); 2) keterampilan-keterampilan lain dalam manajemen level I: (a) daur belajar dari pengalaman (*ELC*), (b) *prea coditioning skill*, (c) kepemimpinan (*leadership*); 3) *out bond* dengan muatan (a)

kepemimpinan (leadership), (b) pemecahan masalah (Problem solving) (c) kerjasama (team work) (d) optimis, (e) pengembangan diri.

Evaluasi *Input*

Evaluasi Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat yang berikutnya yaitu evaluasi *input*. Evaluasi *input* dimaksudkan untuk

melakukan identifikasi terhadap kondisi objektif dukungan sumber daya yang ada. Berdasarkan hal tersebut, maka sub fokus dari evaluasi *input* meliputi lima hal, yaitu: 1) Kualifikasi Calon Peserta Didik, 2) Kualifikasi Tenaga Pengajar/Tutor, 3) Kepala Setukpa, 4) Sarana dan prasarana, 5) Pengawas/Quality control. Adapun hasilnya disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Evaluasi Program Sub *Input*

No	Kategori	Frekuensi	%	Nilai
1	Sangat Baik	32	35,16	5
2	Baik	20	21,98	4
3	Cukup Baik	25	26,37	3
4	Kurang Baik	15	16,48	2
5	Tidak Baik	0	0	1
Jumlah		91	100	-

Berdasarkan tabel 4.2 diatas tentang hasil penelitian data sub fokus dari evaluasi *input* yang meliputi lima hal yaitu: 1) rekrutmen atlet, rekrutmen pelatih, 3) Distribusi Logistik (Pendanaan), 4) Sarana dan prasarana, 5) Koordinasi antar instansi. Nampak bahwa dari 60 responden ternyata 32 orang (35,16%) menyatakan sangat baik, 20 orang (21,98%) menyatakan baik, 25 orang (26,37%) menyatakan cukup baik, dan 15 orang (16,48%) menyatakan kurang baik, dan 0 orang (0,0%) yang menyatakan tidak baik. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan untuk evaluasi program sub *input* yang meliputi empat hal yaitu:1)

Kualifikasi Calon Peserta Didik, 2) Kualifikasi Tenaga Pengajar/Tutor, 3) Kepala Setukpa, 4) Sarana dan prasarana, 5) Pengawas/Quality control Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Baratdikategorikan sangat baik. Namun setelah peneliti menganalisis kembali, mayoritas kategori cukup baik dan kurang baik berdasarkan hasil kuesioner dan studi dokumentasi berorientasi pada sarana dan prasarana tempat pelaksanaan pelatihan manajemen level-1

Hasil studi dokumen dan wawancara akan menjabarkan secara rinci

sesuai indikator untuk memperoleh data yang benar. Sub indikator pada evaluasi *input* antara lain: 1) Kualifikasi calon peserta didik Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat, 2) Kualifikasi tenaga pengajar/tutor Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat, 3) Kepala Etukpa Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat, 4) Ketersediaan sarana prasarana dan penanaan Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat, 5) Kualifikasi Pengawas/Quality control Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Kualifikasi Peserta Platihan Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat

Berdasarkan studi dokumen, Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat secara khusus peserta didik harus memiliki syarat mutlak sebagai berikut: 1) peserta pelatihan adalah peserta didik sesuai dengan penggolongan pendidikan Polri, 2) peserta pelatihan

manajemen training level-I dengan golongan Selabrip/Akpol 3) Jumlah peserta pelatihan untuk setiap sindiklat paling banyak 15 (lima belas) orang/kelas atau rombel.

Kualifikasi Tenaga Pengajar/Tutor Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat

Kriteria tenaga pengajar yang menangani peserta didik Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat adalah pengajar yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) untuk Selabrip/Akpol, kualifikasi yang dimiliki minimal Tutor level I, 2) pendidikan umum minimal strata satu (S1), 3) memiliki sertifikat kepelatihan, 4) mampu merencanakan, menyusun, dan menerapkan program latihan dengan cermat dan tepat, 5) memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab.

Pendanaan Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat

Berdasarkan studi dokumen peneliti menemukan rincian komponen-komponen pengeluaran untuk pelaksanaan Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat. Adapun rinciannya sebagai berikut: 1) Belanja

barang operasional, 2) Honor panitia yang berjumlah 43 orang.

Ketersediaan Sarana Prasarana Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat

Pencapaian keberhasilan evaluasi *input* pada sub indikator dukungan sarana dan prasarana adalah tersedianya sarana dan prasarana pelatihan manajemen training level-I yang memadai. Berdasarkan pengecekan data antara hasil wawancara, studi dokumen dan studi lapangan dapat disimpulkan bahwa Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat didukung oleh Polri. Namun demikian masih ada beberapa fasilitas yang belum terpenuhi, seperti kapasitas sarana dalam pelatihan yang dalam kelas aturannya hanya 15 peserta didik, kenyataannya diisi 25-26 peserta pelatihan.

Pengawas/Quality Control Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat

Berdasarkan penelusuran studi dokumen, peneliti memperoleh data bahwa pengawas/quality control, memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Mengawasi dan mengendalikan terhadap kegiatan dan pelaku Peiatihan 2) Mengadakan koordinasi dengan Kalat, yang berkaitan dengan

pelaksanaan Peiatihan Peningkatan MTL-1. 3) Memberikan bimbingan kepada peserta didik apabila diminta secara terbatas. 4) Memberikan penilaian mental kepada peserta didik saat Peiatihan Peningkatan MTL1 berlangsung 5) Memberikan penilaian kemampuan peserta didik saat Peiatihan Peningkatan MTL-1 berlangsung 6) Memberikan penilaian terhadap materi dan hasil peiatihan yang dibuat oleh peserta Peiatihan 7) Dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kalat

Evaluasi Process

Pada hasil evaluasi *process* akan dibahas tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan program dasar dan tahap awal yang penting dalam setiap program, penyusunan perencanaan yang matang akan mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang tidak kalah penting karena tidak mudah untuk menggerakkan sumber daya yang ada pada Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan fungsi pengawasan yaitu melakukan control dan mengarahkan program kepada hal-hal yang lebih baik, mencegah adanya kesalahan, menciptakan kondisi yang nyaman, mengadakan koreksi terhadap kegagalan yang timbul maupun memberikan jalan

keluar apabila terjadi kesalahan. Berdasarkan hal tersebut, maka sub fokus dari evaluasi *process* meliputi:

1) Perencanaan proses pelatihan, 2) Pelaksanaan pelatihan, 3) Evaluasi. Adapun hasilnya berikut ini:

Tabel 3. Hasil Evaluasi Program Sub *Process* (penyelenggara)

No	Kategori	Frekuensi	%	Nilai
1	Sangat Baik	53	58,24	5
2	Baik	28	30,77	4
3	Cukup Baik	10	10,99	3
4	Kurang Baik	0	0	2
5	Tidak Baik	0	0,0	1
Jumlah		91	100	-

Berdasarkan tabel 3 diatas tentang hasil penelitian data sub fokus dari evaluasi *process* untuk penyelenggara kegiatan pelatihan manajemen level-1 yang meliputi tiga hal yaitu: 1) Perencanaan proses latihan, 2) Pelaksanaan latihan, 3) Evaluasi. Nampak bahwa dari 91 responden ternyata 53 orang (58,24%) menyatakan sangat baik, 28 orang (30,77%) menyatakan baik, 10 orang (10,99%) menyatakan cukup baik,

dan kategori kurang baik dan kategori tidak baik tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan untuk evaluasi program sub *process* yang meliputi tiga hal yaitu: 1) Perencanaan proses pelatihan, 2) Pelaksanaan pelatihan, 3) Evaluasi latihan Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat dikategorikan sangat baik.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Program Sub *Process* (peserta)

No	Kategori	Frekuensi	%	Nilai
1	Sangat Baik	179	71,03	5
2	Baik	73	28,97	4
3	Cukup Baik	0	0,0	3
4	Kurang Baik	0	0	2
5	Tidak Baik	0	0,0	1
Jumlah		252	100	-

Berdasarkan tabel 4 diatas tentang hasil penelitian data sub fokus dari evaluasi *process* untuk peserta kegiatan pelatihan manajemen level-1 yang meliputi tiga hal yaitu: 1) Perencanaan proses latihan, 2) Pelaksanaan latihan, 3) Evaluasi. Nampak bahwa dari 252 responden ternyata 179 orang (71,03%) menyatakan sangat baik, 74 orang (28,97%) menyatakan baik, dan sedangkan untuk kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik tidak ada responden memilih. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan untuk evaluasi program sub *context* yang meliputi tiga hal yaitu: 1) Perencanaan proses pelatihan, 2) Pelaksanaan pelatihan, 3) Evaluasi latihan Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat dikategorikan sangat baik.

Perencanaan Proses Pelatihan Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat

Evaluasi Perencanaan latihan pada Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat dievaluasi berdasarkan seluruh program perencanaan pelatihan dan penunjang program yang ada pada Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat. evaluasi pada tahap ini dilakukan

dengan tujuan untuk mengetahui proses perencanaan penyusunan program pelatihan dan perencanaan teknik dan non-teknik pelatihan Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat.

Pelaksanaan Pelatihan Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat

Pencapaian keberhasilan evaluasi *process* pada sub indikator pelaksanaan program latihan adalah kesesuaian pelaksanaan pelatihan manajemen level-I dengan yang ditetapkan pada ketentuan di Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat. Berdasarkan pengecekan data antara hasil studi dokumen dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program latihan sudah sesuai dengan ketentuan. Namun penyampaian kepada peserta didik secara menyeluruh tentang program pelatihan manajemen level-I yang dilaksanakan belum tercapai dengan baik.

Pelaksanaan Evaluasi Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat

Proses evaluasi dan monitoring bertujuan untuk memastikan pekasanaan Program Penyelenggaraan Keterampilan

Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Berdasarkan hasil wawancara, proses evaluasi dan monitoring dilakukan sebagai sarana untuk mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat. evaluasi dan monitoring terhadap peserta didik yaitu apakah sudah sesuai kinerja perkembangan. Sedangkan evaluasi dan monitoring terhadap pengajar/tutor yaitu apakah pelaksanaan program pelatihan manajemen level-I yang dilaksanakan sesuai dengan program pelatihan yang dibuat, dan kemampuan pengajar/tutor dalam menjalankan tugas-tugasnya secara konsisten. Selama pelaksanaan Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa

Barat proses evaluasi dan monitoring berjalan dengan cukup baik dan sesuai ketentuan.

Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* menggambarkan dan merinci pelaporan kinerja peserta didik pada Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat. berdasarkan hal tersebut maka sub fokus dari evaluasi *product* yaitu kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan manajemen level-I yang meliputi: a) keterampilan mengamati (*observing skill*), b) Keterampilan menggambarkan/ menjelaskan (*Describing Skill*), c) Keterampilan Mendengarkan (*Listening Skill*), d) Keterampilan bertanya (*questioning skill*), dan e) Keterampilan meringkas (*Summarizing Skill*).

Tabel 5. Hasil Evaluasi Program Sub *Product*

No	Kategori	Frekuensi	%	Nilai
1	Sangat Baik	67	73,63	5
2	Baik	24	26,37	4
3	Cukup Baik	0	0,0	3
4	Kurang Baik	0	0,0	2
5	Tidak Baik	0	0,0	1
Jumlah		91	100	-

Berdasarkan tabel 5 diatas tentang hasil penelitian data sub fokus dari evaluasi *output* yang meliputi 6keterampilan dalam

pelatihan manajemen level-1, yaitu: a) keterampilan mengamati (*observing skill*), b) Keterampilan menggambarkan/

menjelaskan (Describing Skill), c) Keterampilan Mendengarkan (Listening Skill), d) Keterampilan bertanya (questioning skill), dan e) Keterampilan meringkas (Summarizing Skill). Nampak bahwa dari 91 responden ternyata 67 orang (73,63%) menyatakan sangat baik, 24 orang (26,37%) menyatakan baik, dan sedangkan untuk kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik tidak ada responden memilih. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan untuk evaluasi program sub *output* yang meliputi 6 keterampilan dalam pelatihan manajemen level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat dikategorikan sangat baik.

Keberhasilan peserta pelatihan manajemen level-I lebih menitikberatkan pada capaian dalam pengaplikasian keterampilan yakni: a) keterampilan mengamati (observing skil), b) Keterampilan menggambarkan/menjelaskan (Describing

Skill), c) Keterampilan Mendengarkan (Listening Skill), d) Keterampilan bertanya (questioning skill), e) Keterampilan meringkas (Summarizing Skill). berdasarkan hasil studi dokumen dan studi lapangan serta wawancara, terungkap bahwa peserta pelatihan manajemen level-I tergolong memuaskan.

Evaluasi Program CIPP Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat

Evaluasi Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat menggambarkan empat focus dalam pelaksanaannya dalam mencapai pembinaan prestasi olahraga. Berdasarkan hal tersebut maka sub fokus dari evaluasi program tersebut meliputi empat hal yaitu: 1) *context*, 2) *input*, 3) *process*, dan 4) *product* Adapun hasilnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Program CIPP

No	Kategori	Frekuensi	%	Nilai
1	Sangat Baik	49	53,85	5
2	Baik	29	31,87	4
3	Cukup Baik	11	12,09	3
4	Kurang Baik	2	2,19	2
5	Tidak Baik	0	0,0	1
Jumlah		91	100	-

Berdasarkan tabel tersebut, hasil penelitian data sub fokus dari evaluasi program yang meliputi empat hal, yaitu: 1) *context*, 2) *input*, 3) *process*, dan 4) *product* pada kegiatan pelatihan manajemen (management training) level-1, nampak bahwa dari 91 responden ternyata 49 orang (53,85%) menyatakan sangat baik, 29 orang (31,87%) menyatakan baik, 11 orang (12,09%) menyatakan cukup baik, dan 2 orang (2,19%) menyatakan kurang baik, dan tidak ada orang yang menyatakan tidak baik. Dengan demikian evaluasi program yang meliputi empat hal, yaitu: 1) *context*, 2) *input*, 3) *process*, dan 4) *product* dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada penelitian Evaluasi Program Penyelenggaraan Keterampilan Pelatihan Manajemen Taining Level-1 Di Kota Sukabumi Jawa Barat, menunjukkan bahwa mulai dari evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* menunjukkan bahwa program tersebut berjalan dengan baik. Namun demikian masih ada beberapa hal yang harus dibenahi untuk dapat ditingkatkan dalam menjalankan suatu program.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Evaluasi *Context*: Memiliki dasar hukum dan kebijakan pemerintah yang kuat, mempunyai tujuan dan sasaran yang sangat jelas. 2) Evaluasi *Input*: Kualifikasi peserta dan pengajar pendidik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, Tersedianya dana, Tersedianya sarana dan prasarana, namun belum memenuhi standard dan kebutuhan pelatihan manajemen level-I, dan terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antar *stakeholder* yang terkait. 3) Evaluasi *Process*: Perencanaan pelatihan sesuai dengan yang telah ditetapkan pada ketentuan, Namun dalam penyusunan pendidikan calon perwira harusnya dilaksanakan pada tahap ke dua, Pelaksanaan pelatihan berjalan baik dan sesuai dengan yang telah ditetapkan pada ketentuan, dan Pelaksanaan evaluasi berjalan baik. 4) Evaluasi *Product*: Peserta pelatihan Program Pelatihan Manajemen (*Management Training*) Level I Pada Sekolah Pembentukan Perwira Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Polri Di Kota Sukabumi Jawa Barat sudah sangat memuaskan dengan menunjukkan nilai hasil dari pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, M. Manajemen Sumber Daya Manusia., (Jakarta: Erlangga 2000).
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Barry Cushway, Human Resource Management. (Jakarta: PT. Gramedia, 2002).
- Daniel L. Stufflebeam and Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models & Applications* (San Francisco: Jossey-Bass, 2007).
- David A. Statt, *Using psychology in management training: the psychological foundations of management skills*, Taylor & Francis e-Library, 2003.
- Donald L. & James D, *Evaluating Training Programs*, (Routledge is a member of the Taylor & Francis Group 2000).
- Donald L. Krikpatrick & James D. Krikpatrick., *Evaluating Training Program*, (Berrett-Koehler Publishers, Inc. California, 2008).
- Elfrianto, Manajemen Pelatihan Sumberdaya manusia dalam meningkatkan mutu lulusan., *Jurnal EduTech* Vol. 2 No. 2 September 2016., ISSN: 2442-6024 e-ISSN: 2442-7063.
- Marilyn H. Oemann dan Kath B. Gaberson, *Evaluation and Testing in Nursing Education.*, Springer Publishing Company, 2009.
- Nurhakim, T. Rusman, *Evaluasi Program Percepatan Belajar Pada SMA "X" Jakarta* (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol.15, 2009).
- Owen, Jhon M., *Program Evaluation*, Sydney: Allen and Unwin, 2006.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 2.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 2.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Stufflebeam, et, al, *Evaluation Models*, (Kluwer Academic Publishers, New York.2000).
- Stufflebeam, Daniel L. and Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models & Applications*, San Francisco: Jossey-Bass, 2007.
- Stufflebeam & Chris Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, Jossey Bass A wiley brand, San Fransisco., 2014.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PPs UPI dan PT. Remaja Rosdakarya.

T. Rusman Nurhakim, Evaluasi Program Percepatan Belajar Pada SMA “X” Jakarta (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol.15, 2009).

UU No 17 (Tahun 2007), tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005 – 2025.

UU No. 2 (Tahun 2002) Tentang kepolisian Negara Republik Indonesia.

Wirawan, Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi., (Rajawali Pers, Jakarta., 2011).